

INTISARI

Saat ini, komposisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari tiga generasi, yaitu Generasi *Baby Boomers*, Generasi X, dan Generasi Y. Tingkat pendidikan yang tinggi, kompetensi, dan kinerja yang baik memungkinkan Generasi Y menjadi atasan bagi *Baby Boomers*. Hal ini berbeda dari tradisi sebelumnya, yaitu atasan adalah orang yang lebih berpengalaman dan berusia lebih tua dibandingkan bawahan. Kedua generasi tersebut terpaut usia sekitar 20 tahun dan memiliki perbedaan karakteristik. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi relasi sosial di antara atasan dan bawahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali relasi sosial yang terbentuk antara atasan Generasi Y dan bawahan Generasi *Baby Boomers* dalam konteks organisasi pemerintahan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara terhadap 11 orang PNS pada organisasi pemerintahan daerah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Moustakas (1994), yaitu *epoche*, *phenomenological reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meaning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atasan Generasi Y dan bawahan Generasi *Baby Boomers* membentuk relasi kekeluargaan dan kolegial. Keduanya saling melakukan penyesuaian dengan menghormati hirarki otoritas formal dan sosial yang dimiliki masing-masing. Dengan demikian, relasi yang terbentuk menjadi lebih setara. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi relasi atasan Generasi Y dan bawahan Generasi *Baby Boomers*, yaitu nilai budaya Jawa, budaya kolektif, dan persepsi generasional terhadap hirarki otoritas. Faktor ini memungkinkan kedua generasi untuk dapat saling menyesuaikan

Kata kunci: Relasi sosial atasan-bawahan, Generasi Y, Generasi *Baby Boomers*

ABSTRACT

Today's Civil Servant workforce consists of at least three generations: Baby Boomers, Generation X, and Generation Y. The higher level of education, competence, and good performance allowed Generation Y to become the supervisor for Baby Boomers. This condition may become contradicted status and age norms that suggest older, more experienced supervisors should supervise younger and less experienced subordinates. Both generations spanned about 20 years and had different characteristics. These differences may affect the social relations between the supervisor and subordinate. This study aimed to explore the social relation between Generation Y supervisor and Baby Boomers subordinates. This research was conducted by qualitative research with a phenomenological approach. Data was collected through in-depth interviews with 11 civil servants in the Special Region of Yogyakarta local government. Collected data was analyzed by Moustakas (1994) steps in phenomenological data analysis and interpretation such as epoche, phenomenological reduction, imaginative variation, and synthesis of meaning and essences. The results showed that supervisors and subordinates form familial and collegial relationships. Generation Y supervisor and Baby Boomers subordinates showed mutual adjustment by respecting formal and social authority hierarchy. Thus, the relationships formed are more equal. In addition, there are several factors affecting the relationship of Generation Y supervisor and the Baby Boomers subordinate: values of Javanese culture, collectivist culture, and generational perceptions of the authority hierarchy. These factors allow those two generations to adapt and mutually respect each other.

Keywords: *supervisor-subordinate's social relationship, Generation Y, Generation Baby Boomers*